

Pengorganisasian Dakwah pada Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang

Thaheransyah¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
thaherumsb@gmail.com

Muhammad Fauzi²

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang
muhammadfauzi@uinib.ac.id

Iswadi³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
iswadi@iainbatusangkar.ac.id

Arjoni⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
jhoni_einsteinz@yahoo.co.id

Sukma Safitri⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
sukmamayen@gmail.com

Jasman⁶

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jasmanlimpur1987@gmail.com

Abstract

Da'wah is a noble task for Muslims. Da'wah activities must be managed properly so that the objectives of da'wah can be achieved, including the function of organizing da'wah. The Padang City Professional Preacher Association (IMP) has contributed to da'wah activities, especially in the city of Padang. This study aims to determine the organization of the IMP propaganda in Padang City. The study used a qualitative method using a descriptive approach, the research location was in the city of Padang. The informants in this study were the management of the Padang City IMP as primary data, while secondary data were archives, documentation and others. Data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. The results of the study illustrate that the Padang City IMP propaganda organizer begins with (1) determining what will be done, (2) determining the organizational management structure, (3) placing who will fill positions in the structure, (4) providing an explanation of their respective duties. respectively.

Keywords: Organizing; Da'wah; Padang City IMP.

Abstrak

Dakwah merupakan tugas mulia bagi umat Islam. Kegiatan dakwah mesti dikelola secara tepat agar tujuan dakwah bisa tercapai, diantaranya fungsi pengorganisasian dakwah. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang telah berkontribusi dalam kegiatan dakwah khususnya di Kota Padang. Penelitian ini bermaksud mengetahui pengorganisasian dakwah IMP Kota Padang. Penelitian memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian di Kota Padang. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus IMP Kota Padang sebagai data primer, sedangkan data sekunder adalah arsip, dokumentasi dan lain-lain. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengorganisasi dakwah IMP Kota Padang diawali dengan (1) menentukan apa yang akan dilakukan, (2) menetapkan struktur kepengurusan organisasi, (3) menempatkan siapa yang akan mengisi posisi pada struktur tersebut, (4) memberikan penjelasan tentang tugas masing-masing.

Kata Kunci: *Pengorganisasian; dakwah; IMP Kota Padang*

PENDAHULUAN

Keberadaan organisasi dakwah merupakan wujud dari ajaran Islam. Organisasi dakwah adalah garda terdepan dalam mensyiarkan ajaran Islam kepada manusia. Di Indonesia cukup banyak organisasi dakwah yang berkembang dengan baik. Namun tidak dapat dipungkiri masih perlu pengelolaan organisasi yang lebih baik, sehingga kegiatan dakwah benar-benar berjalan sesuai tujuan dakwah. Kegiatan dakwah akan terlaksana dengan baik apabila disupport dengan sumber daya manusia yang professional sehingga bisa menggerakkan roda organisasi (Munir, 2021).

Dalam konteks kekinian, dakwah memiliki tantangan dan hambatan yang cukup berat. Sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuan dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang da'i atau mubaligh terutama dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi dakwah harus mampu memberikan motivasi dan kerjasama dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (Munir, 2021). Siagian, (1983) menjelaskan keberhasilan seorang pemimpin sebuah organisasi terletak pada kemampuan dan kemahiran dalam menggerakkan orang lain, bukan pada skill melaksanakan kegiatan operasional organisasi.

Sebagai salah satu organisasi dakwah sosial kemasyarakatan, Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang mempunyai kegiatan dakwah mimbar dan juga

pengkaderan calon mubaligh. Terlaksananya berbagai kegiatan tak terlepas dari pengorganisasi dakwah yang baik (Wastiyah, 2020).

Pengorganisasian dakwah merupakan serangkaian aktivitas merancang wadah bagi setiap kegiatan organisasi dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang mesti dikerjakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara anggota atau petugas yang terlibat dalam pekerjaan tersebut (Zainal & Nengsih, 2018). Sementara sering ditemukan dalam tidak terorganisirnya dalam membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dalam organisasi dakwah.

Sedangkan menurut Nurjanah & Fadila (2016), pengorganisasian dakwah adalah suatu teknik dalam manajemen dimana dirancang struktur organisasi agar terwujud optimalisasi sumber daya manusia dan sumber daya keuangan serta fisik yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian mempunyai dampak terhadap proses dakwah ditentukan pengelompokkan kerja dan semakin jelas pertautan kerja sehingga koordinasi dalam organisasi dakwah dapat membantu pemimpin untuk mengimplementasikan tugasnya kemudian tujuan bisa diraih (Thoharoh, 2010).

Langkah konkret dalam pengorganisasian seperti dijelaskan sesuai definisi diatas, seorang pemimpin agar

mempedomani langkah-langkah seperti yang dikemukakan (Shaleh, 1986), yaitu a) membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, b) menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan atau da'i untuk melakukan tugas tersebut, c) memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana, d) menetapkan jalinan hubungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada sebuah tempat yang terletak ada di tengah masyarakat guna mendeskripsikan sebuah kondisi (Suryabrata, 1991). Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif merupakan suatu cara penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya (Sukardi, 2003).

Adapun lokasi penelitian di Kota Padang. Subjek yaitu pengurus IMP Kota Padang 19 orang dan Pembina 2 orang. Sementara objek penelitian ini adalah pengorganisasian IMP Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder (Martono, 2010). Data primer (*primary data*) adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian seperti perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2004).

Sumber data primer yaitu pengurus IMP Kota Padang yang terdiri dari 19 orang dan Pembina IMP Kota Padang yang berjumlah 2 orang. Adapun Sumber data sekunder adalah sumber data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi yang mendukung sumber data primer. Dalam hal ini seperti Profil, AD/ART, arsip, SK, struktur organisasi dan lain-lainnya. Informan dalam hal ini yaitu pimpinan IMP Kota Padang.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung di IMP Kota Padang dengan menggunakan instrument panduan observasi (*observation sheet*) untuk mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian dakwah IMP Kota Padang (Yusuf, 2016), wawancara mendalam terhadap pengurus IMP Kota Padang sebagai *key informan* dengan instrument pedoman wawancara (*interview guide*) tentang fungsi pengorganisasian pada IMP Kota Padang dan juga memakai teknik *snow ball sampling* (penelitian akan berhenti mencari informasi bila data yang terkumpul dianggap cukup) dan studi

dokumentasi dengan mencari informasi tentang penerapan fungsi pengorganisasian dakwah IMP Kota Padang serta arsip-arsip lain yang dirasa berkaitan dengan pembahasan penelitian ini (Sukmadinata, 2005).

Setelah semua data tertulis maupun tidak yang telah terkumpul, maka data tersebut diolah dan diproses dengan cara memeriksa data, klasifikasi data dan analisis data yang terdiri dari pemrosesan satuan (*uniting*), kategorisasi, penafsiran/pemaknaan data, perumusan teori dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dengan metode induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Basral Yan ketua IMP Kota Padang, bahwa langkah awal dalam melakukan pengorganisasian pada IMP Kota Padang adalah menentukan apa yang akan dikerjakan dengan menetapkan struktur kepengurusan IMP Kota Padang. Artinya, secara tidak langsung akan terlihat apa saja bagian-bagian/ bentuk-bentuk kerja yang akan dilakukan (Yan, 2009). Pengorganisasi sebetulnya merupakan kelanjutan dari proses perencanaan dakwah sehingga pelaksanaan dakwah sesuai harapan (Thaheransyah et al., 2021). Perencanaan dakwah tidak hanya diperlukan bagi instansi/ organisasi masyarakat saja, akan tetapi dalam organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) pun dibutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang baik pula agar

kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tepat sasaran (Maiseptian et al., 2021).

Kemudian sesuai dengan struktur tersebut, baru ditentukan siapa yang akan ditempatkan pada posisi yang akan mengisi struktur tersebut. Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh anggota/ pengurus adalah harus beragama Islam dan mubaligh/ muballighah (berbakat serta berkemauan menjadi mubaligh/ muballighah), menyetujui dan melaksanakan AD/ART serta program IMP Kota Padang, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan IMP Kota Padang, dan mengisi formulir yang disediakan sekretariat (IMP Kota Padang, 2006). Ditambahkan oleh Basral Yan, orang-orang yang akan diamanahkan tersebut adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kesempatan serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Yan, 2009)

Disamping itu, juga mempertimbangkan aspek pengalaman seorang calon pengurus tentang tugas yang akan diembannya (M. Jamil MP, 2010). Dikemukakan pula oleh Mursalin, bahwa orang yang dipercayakan sebagai pengurus haruslah orang yang cakap, gesit, ulet, bersemangat, bersungguh-sungguh dan mempunyai tanggung jawab (Mursalin, 2010).

Adapun usaha yang dilakukan IMP Kota Padang dalam pengaturan dan

pembagian tugas adalah dengan memberikan penjelasan tentang tugas masing-masing pengurus (Mursalin, 2010). Pembagian tugas/ penetapan struktur ini disahkan secara resmi dalam bentuk surat keputusan atau ketika dilaksanakan musyawarah besar IMP Kota Padang, dan setelah masing-masing pengurus mendapatkan surat keputusan tersebut, maka pengurus sudah dapat bekerja sesuai dengan amanah yang diterimanya (Yan, 2009).

Pembagian tugas dari masing-masing pengurus IMP Kota Padang itu sendiri, *Pertama*, Pembina/ Penasehat. Pembina/ penasehat merupakan badan yang bersifat kolektif dan bertugas memberikan pengarahan, petunjuk, pertimbangan, saran dan nasehat serta pembinaan kepada pengurus (Hendro & Nirmala, 2019).

Kedua, Ketua. Tugas dan fungsi ketua adalah memimpin seluruh pengurus dan sebagai penanggung jawab umum organisasi (Nugroho et al., 2021). Kemudian tugas dan fungsi ketua adalah mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan, mengetahui dan menandatangani setiap surat keluar dan surat masuk terhadap bidang-bidang yang dipimpin. Selanjutnya, memberikan motivasi dan dorongan serta semangat kerja kepada setiap pengurus. Menentukan anggaran dana melalui musyawarah dengan pengurus lainnya yang meliputi dana operasional seperti transportasi, komunikasi dan pembelian alat yang dibutuhkan oleh organisasi dalam melaksanakan program.

Pada sisi lain, tugas dan wewenang ketua adalah menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan mencari solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan yang terjadi dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan.

Ketiga, Sekretaris. Sekretaris bertugas sebagai administrator organisasi. Disamping itu, sekretaris juga bertugas dan bertanggung jawab atas segala pengadministrasian yang berkaitan dengan masing-masing bidang yaitu dengan membuat, mencatat dan mengetahui segala surat masuk dan surat keluar (Walangitan et al., 2018).

Keempat, Bendahara. Bendahara bertugas merencanakan dan melaksanakan pengumpulan dana dan mengelola administrasi keuangan organisasi sebaik-baiknya (IMP Kota Padang, 2006).

KESIMPULAN

Pengorganisasian dakwah pada IMP Kota Padang dimulai dengan menentukan apa yang akan dilaksanakan dengan cara mengelompokkan kerja masing-masing bidang yang ada dalam struktur kepengurusan IMP Kota Padang. Kemudian dilanjutkan dengan menempatkan anggota/ pengurus pada masing-masing posisi sesuai dengan kemampuan, kesempatan dan tanggung jawab yang dimilikinya. Sehingga kedepan diharapkan IMP Kota Padang lebih memperhatikan pengorganisasian dakwah agar setiap tujuan dakwah yang telah

ditetapkan dapat terwujud. Penelitian ini menjadi masukan dan sumbangsih bagi IMP Kota Padang dalam membangun kegiatan dakwah di masa akan datang.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Hendro, E. P., & Nirmala, D. (2019). Penguatan organisasi pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata kampung pelangi kota semarang. *Jurnal "Harmoni"*, 3, 40–46.
- IMP Kota Padang. (2006). *AD/ART*. IMP Kota Padang.
- (M. Jamil MP, (M. Jamil MP. (2010). *Wawancara*.
- Maiseptian, F., Dewita, E., & Jasman, J. (2021). The Role of Religious Extenders in Improving Family Resilience in The Religious Affairs Office (KUA) Padang City. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–10.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.
- Mursalin, M. (2010). *Wawancara*.
- Nugroho, A., Hendrayady, A., & Nazaki, N. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Ketua Rukun Tetangga Dalam Membantu Tugas Lurah Tiban Lama Kecamatan Sekupang Kota Batam Tahun 2018. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 16–24.
- Nurjanah, N., & Fadila, M. (2016). *Public Relations of Management in Customer Relationship Management Program (Crm) at Liability Company of Jasa Raharja Branch Riau* [PhD Thesis]. Riau University.
- Shaleh, A. R. (1986). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, S. P. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaheransyah, T., Rosdialena, R., & Maiseptian, F. (2021). Implementasi Perencanaan Dakwah Ikatan Mubaligh Profesional (Imp) Kota Padang. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 16–27.
- Thoharoh, D. (2010). *Strategi dakwah M. Quraish Shihab dalam buku "Membumikan Al-Qur'an"* [PhD Thesis]. IAIN Walisongo.
- Walangitan, C., Pangkey, M. S., & Pombengi, J. (2018). Peran Sekertaris Desa Dalam Pelayanan Administrasi Pemerintah Desa Kanonang 3 Kec. Kawangkoan Kab. Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56).
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1–15.
- Yan, B. (2009). *Wawancara*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zainal, Z., & Nengsih, S. (2018). Pengorganisasian Lembaga Amal Dan Rumah Muallaf Indonesia Kota Padang. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 17–35.